

Pengaruh Sarana-Prasarana dan Dukungan Peran Keluarga terhadap Keberlangsungan Antenatal Care Terpadu

Madinah Munawaroh^{1*}, Rizkiana Putri¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

*Corresponding Author E-mail: madinahmh21@gmail.com

Article History: Received: Maret 17, 2025; Accepted: April 17, 2025

ABSTRACT

The main approaches to reducing maternal mortality is through the Antenatal Care (ANC) program. ANC is a structured intervention that includes observation, education, and medical procedures designed to ensure a healthy pregnancy and smooth delivery, while reducing the risk of maternal and infant morbidity and mortality. This study aims to determine the impact of the availability of facilities and infrastructure and the role of families on the implementation of Integrated Antenatal Care in 2024. The study employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach and quantitative methods. A total of 53 respondents were selected as the sample. Data were collected using questionnaires and observation sheets, and analyzed using descriptive statistics and the chi-square test. The results showed that more than half of the respondents (30) did not complete their ANC visits. Meanwhile, 37 respondents considered the available facilities and infrastructure to be adequate, while 31 respondents perceived family support as lacking. Statistical analysis revealed a significant relationship between the availability of facilities and infrastructure and ANC implementation ($p = 0.033$), as well as between family support and ANC implementation ($p = 0.005$). In conclusion, adequate facilities and infrastructure, along with supportive family involvement, significantly contribute to the successful implementation of Integrated Antenatal Care in Poskesdes Puser Village, Tirtayasa Subdistrict, in 2024.

Keyword: Facilities and Infrastructure, Family Role, Integrated Antenatal Care

ABSTRAK

Pendekatan utama dalam menurunkan AKI adalah melalui program Antenatal Care (ANC). ANC merupakan intervensi terstruktur yang mencakup kegiatan observasi, edukasi, dan tindakan medis yang dirancang untuk menjamin kesehatan kehamilan dan kelancaran persalinan, serta mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan keluarga terhadap pelaksanaan Antenatal Care Terpadu tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional dan metode kuantitatif. Sampel terdiri dari 53 responden, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (30) tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Sebanyak 37 responden menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia tergolong lengkap, namun dukungan keluarga berperan dinilai kurang mendukung oleh 31 responden. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan ANC ($p = 0,033$), serta antara dukungan peran keluarga dengan pelaksanaan ANC ($p = 0,005$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan peran keluarga yang mendukung berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Antenatal Care Terpadu di Desa Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, pada tahun 2024.

Kata Kunci: Sarana - Prasarana, Dukungan Keluarga, Pelayanan Antenatal Terpadu

1. PENDAHULUAN

Pendekatan utama dalam menurunkan AKI adalah melalui program Antenatal Care (ANC). ANC merupakan intervensi terstruktur yang mencakup kegiatan observasi, edukasi, dan tindakan medis yang dirancang untuk menjamin kesehatan dari kehamilan dan kesiapan serta kelancaran persalinan, serta mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Layanan ini dilaksanakan sesuai dengan standar yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dengan fokus pada deteksi dini terhadap risiko, kesiapan fisik dan mental ibu serta keluarga, serta langkah antisipatif terhadap kemungkinan komplikasi (Zuchro et al., 2022).

Berdasarkan hasil *Long Form Sensus Penduduk 2020 (SP2020)* yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 kematian per **100.000** kelahiran hidup. Meskipun angka ini mencerminkan situasi nasional, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar provinsi, menunjukkan ketimpangan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu di Indonesia. Secara umum, provinsi-provinsi di kawasan timur Indonesia mencatat AKI yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah barat, terutama Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam pemerataan layanan kesehatan maternal, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025 dan RPJMN, AKI dan AKB ditetapkan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan sektor kesehatan (BKKBN, 2020). Meskipun secara umum Pulau Jawa tidak termasuk dalam wilayah dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) tertinggi di Indonesia, namun apabila ditinjau secara lebih spesifik pada tingkat provinsi, terdapat daerah yang masih menunjukkan prevalensi yang relatif tinggi. Salah satu contohnya adalah Provinsi Banten, yang berdasarkan data terbaru, mencatat angka AKI dan AKB yang masih cukup mengkhawatirkan dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan di pulau dengan tingkat pembangunan yang lebih maju tidak secara otomatis menjamin pencapaian indikator kesehatan yang merata di seluruh wilayahnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Pada pulau Di Provinsi Banten, salah satunya Kabupaten Serang mencatat jumlah kematian ibu tertinggi pada 2019 dengan 66 kasus, diikuti oleh Kabupaten Lebak (38 kasus) dan Pandeglang (34 kasus), sedangkan angka terendah ditemukan di Kota Tangerang (6 kasus). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Serang menunjukkan fluktuasi dalam jumlah kasus AKI selama tiga tahun terakhir: 66 kasus pada 2019, menurun sedikit menjadi 64 pada 2020, dan meningkat kembali menjadi 77 pada 2021. Pada tahun tersebut, dari 1.050 ibu hamil yang menjadi sasaran program,

cakupan kunjungan K1 mencapai 99,14%, dan K4 sebesar 89,05% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2019).

Tingkat kualitas hidup suatu negara dapat ditinjau dari berbagai dimensi, salah satunya adalah kondisi kesehatan masyarakatnya. Di antara berbagai indikator kesehatan, keselamatan ibu dan anak menjadi barometer utama yang tercermin dan terlihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). Negara-negara maju umumnya lebih memilih menggunakan angka kematian perinatal karena dianggap lebih sensitif dalam mengevaluasi kualitas layanan kebidanan. WHO menetapkan target global untuk menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, serta memastikan tidak ada negara dengan AKI di atas 140 per 100.000 kelahiran. Namun saat ini, rata-rata global masih berada di angka 211, bahkan di negara berpendapatan rendah bisa mencapai 415 per 100.000 kelahiran hidup (Familia, 2025).

Efektivitas layanan ANC sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas kesehatan dan peran aktif keluarga. Fasilitas yang memadai meliputi lokasi yang mudah dijangkau, ruangan yang representatif, ketersediaan alat kesehatan, serta sistem pengelolaan yang efisien—dapat meningkatkan kenyamanan serta kepuasan ibu hamil (Sagita & Lusi, 2019). Di sisi lain, dukungan keluarga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi ibu untuk menjalani kehamilan dengan baik. Bentuk dukungan ini mencakup informasi, penilaian, bantuan praktis, serta dukungan emosional, yang secara keseluruhan berperan besar dalam optimalisasi pemanfaatan layanan ANC (Manongga et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini dalam penelitian berjudul “Kontribusi Sarana-Prasarana dan Dukungan Keluarga terhadap Keberlangsungan Antenatal Care Terpadu.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain cross-sectional bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau permasalahan yang terjadi pada waktu dan lokasi tertentu, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dalam periode yang sama. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait ANC, dukungan peran keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana dari sudut pandang responden, guna dianalisis keterkaitannya antar variabel (Notoadmojo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, dengan jumlah sebanyak 53 orang, sesuai data yang tercatat dalam buku register. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yakni melibatkan seluruh populasi sebagai responden, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 53 orang.

Kriteria inklusi mencakup ibu hamil yang bersedia mengikuti penelitian dan mampu memberikan jawaban secara sadar, sementara kriteria eksklusi meliputi individu yang bukan ibu hamil, tidak bersedia berpartisipasi, atau tidak dapat memberikan respon yang sesuai.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian melalui proses pengolahan dan dianalisis secara deskriptif serta analitik menggunakan uji chi-square dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan dalam pengolahan data meliputi proses editing, coding, tabulating, entry, scoring, processing, dan cleaning, sebelum masuk ke tahap analisis lanjutan. Untuk menjamin akurasi instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap sah dan layak dijadikan dasar analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Terpadu, Sarana Prasarana dan dukungan Keluarga di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	30	56.4
Lengkap	23	43.6
Sarana dan Prasarana		
Kurang lengkap	14	36.4
Lengkap	39	69.1
Dukungan Peran Keluarga		
Tidak Berperan	32	60.4
Berperan	21	39.6

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari total 53 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar tidak melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu secara lengkap, dilihat dari tabel yakni sebanyak 30 orang (56,6%) dan 24 orang (43,4%) kunjungan Antenatal Care Terpadu lengkap atau sesuai aturan kunjungan. Selain itu, mayoritas responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tergolong lengkap dan banyak, yaitu sebanyak 3 orang (73,6%) dan 14 orang (26,4%) mengatakan sarana prasarana kurang lengkap dan memadai. Namun demikian, lebih dari setengah responden juga mengungkapkan bahwa peran keluarga tidak mendukung dalam pemeriksaan kehamilan tergolong rendah, dengan jumlah yang sama yaitu 32 orang (60,4%), dan keluarga yang mendukung dalam pemeriksaan Antenatal Care Terpadu sebanyak 21 orang (49,6%).

Analisa Bivariate

Tabel 2. Hubungan Sarana Prasarana terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Sarana dan Prasarana	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang lengkap	12	80	3	20	15	100	0.033	3.021
Ada Lengkap	18	47.4	20	52.6	38	100		
Jumlah	30	56.4	23	43.6	53	100		

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024. Dari 17 responden yang berada dalam kelompok dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau hanya tersedia, sebanyak 12 orang ibu hamil tercatat tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sementara 3 orang lainnya tercatat melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Sementara itu, dari 38 responden yang memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang lengkap, 18 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, dan 20 orang melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,033. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, tahun 2024. Selain itu, hasil perhitungan odds ratio (OR) menunjukkan nilai sebesar 3,021. Artinya, ibu hamil yang memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang lengkap memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Dukungan Peran Keluarga	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Berperan	23	77	7	23	30	100	0.005	7.207
Berperan	7	30	16	69	23	100		
Jumlah	30	56.6	23	43.4	53	100		

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dengan pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024. Dari 30 responden yang berada dalam kelompok dengan dukungan peran keluarga yang kurang mendukung, sebanyak 23 ibu hamil tercatat tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sementara hanya 7 orang yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Sebaliknya, dari 23 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, hanya 7 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 16 ibu hamil tercatat melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,005. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan peran keluarga dan pelaksanaan Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, tahun 2024. Selain itu, analisis juga menghasilkan nilai odds ratio (OR) sebesar 7,207, yang mengindikasikan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar untuk menjalani kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Gambaran Sarana Prasarana dan dukungan Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu

Pelayanan antenatal adalah jenis layanan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang sedang dikandung, yang dilakukan oleh tenaga medis yang berkompeten. Jika layanan ini dilaksanakan secara teratur dan menyeluruh, berbagai masalah dan potensi risiko selama masa kehamilan dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga penanganan yang tepat dapat segera dilakukan. Para tenaga kesehatan diharapkan dapat memonitor perkembangan kehamilan, mengenali masalah atau penyakit yang mungkin muncul, serta memberikan intervensi yang relevan agar ibu lebih siap menghadapi proses melahirkan secara (Kemenkes RI, 2020).

Keberadaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelayanan antenatal, meskipun keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Sarana merujuk pada alat, perlengkapan, atau bahan yang digunakan dalam pelaksanaan suatu proses, sedangkan prasarana mengacu pada infrastruktur atau fasilitas penunjang yang memungkinkan proses tersebut berlangsung dengan lebih optimal (Wulandari & Sumanti, 2022).

Selain itu, dukungan dari keluarga turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan antenatal. Peran keluarga mencerminkan serangkaian norma dan tindakan yang dijalankan oleh setiap anggota keluarga berdasarkan fungsi sosial mereka, seperti suami, istri, anak, maupun

anggota lainnya. Peran ini bersifat dua arah dan saling menguatkan, di mana tiap anggota keluarga saling melengkapi sesuai dengan tanggung jawabnya dalam konteks keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, peran mencerminkan sikap dan perilaku yang diharapkan dalam hubungan sosial yang saling terkait (Trisnawati, 2020).

Menurut pandangan peneliti, Antenatal Care (ANC) adalah layanan kesehatan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan proses kelahiran dan menghadapi kemungkinan komplikasi. Dalam praktiknya, keterlibatan dan dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi ibu dalam menjalani kunjungan ANC secara teratur, sehingga manfaat layanan dapat diperoleh secara optimal.

Hubungan Sarana Prasarana terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 15 responden yang berada pada kelompok dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang hanya kurang, sebanyak 12 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 3 orang lainnya melakukan kunjungan ANC lengkap. Sementara itu, dari 38 responden yang memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang lengkap, 18 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan secara lengkap, dan 20 orang ibu hamil tercatat menjalani kunjungan ANC lengkap.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,033. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan Antenatal Care Terpadu. Selain itu, perhitungan *odds ratio* (OR) menghasilkan nilai sebesar 3,021, yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki akses ke sarana dan prasarana yang lengkap memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan yang tidak memiliki akses tersebut.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai juga berkontribusi terhadap kenyamanan, kesediaan, serta kepuasan klien dalam mengakses layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan, yang mengharuskan fasilitas kesehatan memenuhi sejumlah syarat, termasuk lokasi yang mudah dijangkau, tersedianya ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang persalinan, ruang perawatan nifas, kamar mandi, serta bangunan permanen yang tidak digabung dengan fungsi lainnya. Selain infrastruktur, kelengkapan alat kesehatan serta sistem pelayanan dan pengelolaan operasional yang efektif juga menjadi bagian penting (Ristiani, 2020).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hipson et al. (2022) yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

ketersediaan sarana dan prasarana, baik dari sisi alat medis maupun fasilitas layanan yang memadai, merupakan faktor pemungkin utama dalam terlaksananya kunjungan ANC terpadu. Rachmawati juga menekankan bahwa pelaksanaan ANC dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti predisposisi individu, ketersediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan sebagai faktor penguat.

Berdasarkan asumsi peneliti, dapat dikatakan bahwa meskipun pelaksanaan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, keberadaan sarana dan prasarana yang sudah relatif memadai saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan layanan Antenatal Care Terpadu.

Hubungan Dukungan Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam proses kehamilan, sebanyak 23 ibu hamil tidak menjalani kunjungan ANC secara lengkap, sementara hanya 7 orang yang melaksanakan kunjungan ANC lengkap. Sebaliknya, dari 23 responden yang memperoleh dukungan keluarga, hanya 7 orang yang tidak menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 16 ibu hamil menjalani kunjungan secara lengkap.

Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,005. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, tahun 2024. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,207 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar untuk menjalani kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan yang tidak memperoleh dukungan tersebut.

Peran keluarga memegang peranan sentral dalam membantu individu menghadapi tantangan, termasuk selama masa kehamilan. Kehadiran dukungan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong motivasi untuk lebih aktif dalam menjalani proses kehamilan secara sehat. Keluarga juga memiliki struktur kekuatan yang mampu memengaruhi perilaku anggotanya. Contohnya, orang tua dapat mendorong anak-anaknya untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Setiap keluarga memegang nilai-nilai yang menjadi panduan dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing anggota, baik sebagai anak, saudara, maupun cucu. Seiring dengan peran tersebut, muncul ekspektasi sosial dan internal keluarga yang membentuk pola perilaku sesuai posisi masing-masing (Ike et al., 2021).

Penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Trisnawati (2020) berjudul *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai*. Dalam penelitian tersebut, analisis menggunakan regresi

logistik sederhana menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC ibu hamil, dengan nilai p value = 0,005.

Berdasarkan asumsi peneliti, peran dan dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ibu hamil yang didukung secara emosional dan praktis oleh anggota keluarga lebih mungkin untuk menjalani pemeriksaan kehamilan, termasuk kunjungan K4. Hal ini dikarenakan keluarga yang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan akan mendorong ibu untuk rutin memeriksakan diri, misalnya dengan mengantar ke fasilitas kesehatan atau memberikan motivasi moral agar tidak melewatkan jadwal kunjungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Sarana Prasarana dan Dukungan Peran Keluarga terhadap Keberlangsungan Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan ANC lengkap masih tergolong rendah. Selain itu, dukungan peran keluarga dalam mendukung kunjungan ANC cenderung kurang optimal, meskipun sarana dan prasarana yang tersedia secara umum sudah memadai. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa dukungan peran keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pelayanan ANC terpadu, sementara sarana dan prasarana tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan ANC sebaiknya difokuskan pada peningkatan edukasi mengenai pentingnya ANC dan peningkatan peran aktif keluarga, agar dapat lebih mendukung kesehatan ibu dan janin secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bkkbn. (2020). Rencana Strategis. *Jakarta: Kemendiknas.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019.*
- Familia, E. (2025). Combating Global Maternal Mortality. *Article Id.*
- Hipson, M., Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal'aisyiyah Medika, 7(2).*
- Ike, I., Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sagatani. *Jurnal Proners, 6(1).*
- Kemendes Ri. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru.*
- Lidwina, A. (2017). *Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi Di Asia Tenggara/ Databoks. Databoks.*

- Manongga, S. P., Dwi, M. M., Picauly, I., & Nayoan, C. R. (2024). Pengaruh Dukungan Emosional Terhadap Cakupan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Waipare. *Jakia: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(3), 132–142.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 7(2), 203–204.
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Pelayanan Publik Pada Mall Pelayanan Publik Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition*, 11(2), 325691.
- Sagita, Y. D., & Lusi, S. (2019). Kualitas Pelayanan Antenatal Care (Anc) Dan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil. *Journal Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 23–28.
- Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.
- Wulandari, R., & Sumanti, N. T. (2022). Analisis Faktor Peran Bidan, Sarana Prasarana Dan Pengetahuan Ibu Dalam Pelaksanaan Anc Terintegrasi Di Praktek Bidan Mandiri (Pbm) W Di Bojong Gede Tahun 2020. *J Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 1–9.
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'aisyiyah Medika*, 7(1).